

PENDAHULUAN

Latar belakang

Tanaman kacang hijau (*Vigna radiata* L.) adalah salah satu komoditas penting dalam menunjang program diversifikasi pangan. Kacang hijau mengandung gizi tinggi yaitu 58% karbohidrat, 22.9% protein, 4.9% zat besi, 0.52% vitamin B1, 0.29% vitamin B2, 0.89% kalium dan mineral lain (Sulistyo & Yuliasti, 2013). Kacang hijau juga mengandung zat-zat yang dibutuhkan dalam pembentukan sel darah merah sehingga dapat mengatasi efek penurunan haemoglobin. Selain itu kacang hijau juga untuk mencegah anemia karena mengandung fitokimia lengkap dalam membantu proses Hematopoiesis (Mariyona, 2019). Sampai saat ini, perhatian masyarakat terhadap kacang hijau masih kurang, hal ini disebabkan oleh hasil yang dicapai petani perhektarnya masih rendah.

Data Direktorat Jendral Tanaman Pangan (2023), produktivitas kacang hijau nasional pada tahun 2019 berkisar 195,839 ton, pada tahun 2020 mengalami kenaikan mencapai 222.629 ton, akan tetapi pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan di angka 132,539 ton, pada tahun 2023 mengalami kenaikan lagi mencapai 166,089 ton. Berdasarkan data tersebut angka produktivitas kacang hijau nasional masih belum stabil, hal tersebut dikarenakan produksi kacang hijau di tingkat petani masih belum optimal karena teknik budidaya yang kurang tepat.

Sulawesi Selatan adalah salah satu sentra produksi kacang hijau di Indonesia. Pada tahun 2021, produksi kacang hijau di Sulawesi Selatan mencapai 73.851 ton atau sekitar 16,7% dari total produksi nasional. Meskipun demikian, produktivitas kacang hijau di Sulawesi Selatan masih tergolong rendah, yaitu rata-rata 1,77 ton/ha pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2022).

Salah satu upaya peningkatan produksi tanaman kacang hijau adalah menggunakan teknologi budidaya. Salah satunya dengan melakukan teknik pemangkasan. Pemangkasan adalah pembuangan bagian tertentu dari tanaman untuk mendapatkan perubahan tertentu pada tanaman tersebut. Tujuan dari pemangkasan suatu tanaman adalah untuk mempercepat dan memperkuat pertumbuhan dan meningkatkan produksi baik kualitas maupun kuantitas, Tanaman kacang hijau dipangkas tunas pucuknya akan merangsang pertumbuhan tunas-tunas lateralnya sehingga, tanaman akan mempunyai cabang dengan harapan bertambahnya cabang bertambah pula bunga yang akan tumbuh dan dapat mempengaruhi hasil produksi (Hastuti *et al.*, 2019).

Menurut Fathurrahman (2022) Pemangkasan pucuk daun tanaman kacang hijau umur 15 hari setelah tanam memberikan jumlah polong yang paling banyak per tanaman karena memiliki percabangan terbanyak yaitu 3 cabang lebih. Banyaknya cabang maka akan lebih banyak juga bakal bunga yang akan terbentuk. Hal itu diduga karena pada umur tersebut tanaman kacang hijau pada fase vegetatif paling aktif, sehingga perlakuan pemangkasan akan mempercepat pertumbuhan dan penambahan jumlah tunas atau cabang khususnya tunas lateral.

Pemangkasan umur 20 hst tanaman kacang hijau diduga sudah memasuki fase vegetatif akhir dan mulai masuk masa generatif, dengan dilakukannya pemangkasan pucuk mengganggu pembagian nutrisi pada tanaman dan mengakibatkan percabangan dan pembentukan bunga tidak maksimal sehingga hasil produksi jumlah polong per tanaman lebih kecil daripada perlakuan pemangkasan umur 15 hst (Fathurrahman, 2022).

Menurut Parawansa *et al* (2014) dalam penelitiannya menyatakan pemangkasan pucuk dapat meningkatkan kuantitas serta kualitas dari hasil produksi tanaman. Umur pemangkasan yang menunjukkan hasil terbaik untuk cabang buah dan panjang polong yaitu pada umur 17 hari setelah tanam, pemangkasan pada umur 34 hari setelah tanam memberikan hasil terbaik dalam jumlah polong dan berat polong tanaman kacang panjang. Pemangkasan pucuk menyebabkan peningkatan jumlah polong dan hasil tanaman. Peningkatan jumlah polong dan hasil ini berkaitan dengan terpacunya pertumbuhan cabang-cabang primer (lateral) pada tanamam yang di pangkas.

Pemangkasan merupakan penghilangan bagian tanaman (cabang, pucuk atau daun) untuk menghindari arah pertumbuhan yang tidak di inginkan. Pemangkasan dilakukan untuk mengurangi pertumbuhan vegetatif (daun/cabang) dan meningkatkan pertumbuhan generatif (buah), memperbanyak penerimaan cahaya matahari, menurunkan tingkat kelembaban di sekitar tanaman, menghambat pertumbuhan yang tinggi agar mudah pemeliharaannya dan untuk menaikkan kualitas buah (Wawo *et al.*, 2019).

Pemupukan yang tepat dan efisien dapat diperoleh apabila pupuk yang diberikan kepada tanaman memiliki jenis, dosis, dan cara aplikasi yang tepat. Hal ini mengarah kepada hasil produksi tanaman dan juga biaya yang mendukung kegiatan agronomi, dengan harapan pupuk yang diberikan dapat menunjang produksi tanaman Pemupukan sangat diperlukan tanaman terutama pemupukan yang menyumbang unsur hara makro yaitu N, P, dan K. Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa, berbagai unsur hara yang sangat dibutuhkan oleh tanaman bagi pertumbuhan dan perkembangannya (Prayudi *et al.*, 2019).

Kebutuhan konsumen terhadap kacang hijau yang meningkat tidak sejalan sejalan dengan hasil yang diperoleh pada tanaman kacang hijau, sehingga produksi kacang hijau dalam negeri belum mampu untuk mencukupi kebutuhan konsumen. Produksi yang minimum ini disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi penurunan produksi kacang hijau, yaitu kurangnya pemahaman petani tentang teknik budidaya kacang hijau yang tepat. Rendahnya pengetahuan petani tentang penggunaan pupuk belum optimal menyebabkan produksi tidak optimum (Riry *et al.*, 2020).

Pemupukan dalam budidaya tanaman untuk menyediakan unsur hara yang seimbang pada media tanam. Pupuk anorganik berfungsi untuk menambah unsur hara atau nutrisi dalam tanah. Pupuk NPK sumber hara untuk memenuhi kebutuhan unsur nitrogen, fosfor dan kalium pada tanaman (Sitorus & Tyasmoro, 2019). Perpanjangan atau pembelahan sel saat fase vegetatif sangat ditentukan oleh ketersediaan unsur nitrogen, fosfor, dan kalium dalam tanah. Pupuk NPK membantu pertumbuhan tanaman sehingga berkembang secara maksimal (Supandji, 2018).

Hasil penelitian Kurniawan dan Jumini (2018), bahwa pemberian dosis pupuk NPK menunjukkan pengaruh nyata terhadap tinggi tanaman 15 dan 45 HSPT. Dosis pupuk NPK 500 kg ha memberikan pengaruh tertinggi pada tanaman tomat terhadap parameter tinggi tanaman. Murdaningsih (2014) menyatakan bahwa pemberian dosis pupuk NPK untuk kacang hijau adalah 500 kg ha merupakan dosis terbaik yang dapat memberikan pertumbuhan dan produksi kacang hijau yang optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang yang penulis jabarkan, dapat dengan mudah dipahami bahwa teknik pemangkasan pada kacang hijau dan pemberian pupuk NPK dapat meningkatkan produktivitas tanaman. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait menganalisa persoalan yang ada dalam proposal ini dengan judul “Pengaruh Umur Pemangkasan Pucuk dan Dosis Pupuk NPK Terhadap Produktivitas Kacang Hijau.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh umur pemangkasan pucuk terhadap produktivitas kacang hijau (*Vigna radiata* L.)
2. Untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk NPK terhadap produktivitas kacang hijau (*Vigna radiata* L.)
3. Untuk mengetahui interaksi antara umur pemangkasan pucuk dan dosis pupuk NPK terhadap produktivitas kacang hijau (*Vigna radiata* L.)

Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, Mengenai Pengaruh Umur Pemangkasan Pucuk dan Dosis Pupuk NPK Terhadap Produktivitas Kacang Hijau (*Vigna radiata* L.)

Hipotesis Penelitian

1. Pemangkasan pucuk pada umur 15 HST memberikan hasil terbaik produktivitas kacang hijau.
2. Terdapat satu dosis pupuk NPK yang berpengaruh lebih baik terhadap produktivitas kacang hijau (*Vigna radiata* L.)
3. Terdapat interaksi antara Pemangkasan pucuk dan pemberian pupuk NPK terhadap produktivitas kacang hijau (*Vigna radiata* L.)

